

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan landasan dasar pendidikan selanjutnya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) dinyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sujiono (2010: 6) menyatakan bahwa anak usia dini (dari lahir sampai usia delapan tahun) anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), dimana anak tersebut sangat peka terhadap pengaruh dan perubahan yang berasal dari lingkungan sekitarnya.

Pada masa keemasan ini merupakan waktu yang sangat baik untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun dimana usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak Sujiono (2009:7). Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, Sedangkan hakikat anak usia dini dimana anak merupakan individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi.

Menurut Kurniasih (2011:9) anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan baik dalam aspek, pertumbuhan, perkembangan maupun masa depannya yang akan datang. Perkembangan anak yang baik akan membawa bangsa dan negara menjadi bangsa yang bermartabat dan akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Masa kepekaan pada setiap anak berbeda-beda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan segala potensi dan mengembangkan kualitas diri. Segala potensi yang ada pada diri manusia, harus dikembangkan secara berkesinambungan dan terencana, agar dapat teraktualisasikan dan bermanfaat

bagi diri dan lingkungannya dimasa mendatang. Pendidikan di taman kanak-kanak merupakan pondasi awal untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Agar anak tumbuh dengan kreatif maka anak perlu diberikan waktu seluas-luasnya, perlu tahu banyak hal dan mengerti banyak hal, dan perlu adanya kreativitas berkelompok.

Menurut Montessori masa peka ini adalah masa dimana proses kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya Sujiono (2011:2). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini meliputi aspek-aspek agama dan moral, motorik kasar dan halus, kognitif, bahasa, seni, sosial dan emosional. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dilakukan, karena pendidikan anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu karakter, budi pekerti luhur, cerdas dan terampil.

Menurut Soeparno (2009:29) berbahasa anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca gambar dimana membaca merupakan kegiatan yang bisa, mengungkapkan bahasa pada anak usia dini dan dilakukan oleh anak usia dini. Soeparno mengungkapkan bahwa melalui bahasa seorang anak mampu menyampaikan keinginan dan pendapat serta perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Suhartono (2005:35) bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas anak. Melalui bahasa anak dapat berkomunikasi, berinteraksi dan mengekspresikan emosi yang dirasakannya. Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan suatu pikiran anak dan kemampuan anak untuk menangkap pesan dari lawan bicaranya. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan dari kemampuan bahasa Indonesia tersebut yaitu kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara akan mulai diproses sejak anak usia dini bahkan sebelum anak lahir pun biasanya sering kali dilakukan terapi berbicara dengan anak dalam kandungan. Berbicara adalah salah satu indikator perkembangan anak. Anak yang bisa berbicara lancar maka menandakan bahwa anak tersebut memiliki perkembangan yang baik. Begitu pula sebaliknya ketika anak terlambat berbicara maka anak perlu diwaspadai. Tujuannya adalah untuk

memberikan stimulasi yang baik dan benar kepada anak agar anak cepat berbicara.

Salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan dalam pengembangan bahasa adalah mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak-anak di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand. Dalam proses pelaksanaannya semua anak yang ikut terlibat dalam pembelajaran tersebut seluruh murid yang ada di kelas 3D berusia antara 5 - 6 tahun dan semuanya belum dapat berbahasa Indonesia. Dalam mempelajari Bahasa Indonesia ada masa yang disebut *silent period* dimana anak menghabiskan waktu untuk mendengarkan dan memahami bahasa asing. Mereka hanya bicara sedikit dalam usahanya memahami bahasa asing itu. Semakin muda anak maka semakin pendek *silent period* yang dialami anak.

Semakin sering anak diajak untuk mempraktekkan Bahasa Indonesia yang dipelajarinya, maka ia pun akan semakin fasih. Maka dalam mengajarkan bahasa Indonesia (bahasa asing), akan lebih baik bagi anak untuk mempelajari bahasa asing ketika mereka telah sangat menguasai bahasa setempat (bahasa ibu). Namun penggunaan bahasa Indonesia bagi anak-anak tentu saja perlu pengawasan. Jangan sampai mereka mahir berbahasa, tetapi mereka tidak menguasai bahasa nasional negerinya sendiri yaitu bahasa Thailand.

Kemampuan bahasa pada anak usia dini ini sangat berbeda-beda, ada anak yang mempunyai kemampuan berbahasa yang lamban dalam bereaksi, koordinasi bahasanya tidak teratur dan tampak kacau sehingga sering kali menjadi bahan ejekan teman sebayanya, hal yang mendasari masalah ini adalah tidak adanya kesempatan untuk anak berlatih. Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut anak dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian, bahasa pada anak merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Menurut Resmi (2006:37) penguasaan bahasa khususnya penguasaan kemampuan berbicara anak usia dini dapat diperoleh melalui pembelajaran.

Pembelajaran bahasa mengacu pada pengumpulan pengetahuan bahasa melalui sesuatu yang disadari oleh pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan berbicara anak sangat penting dalam proses perkembangan pendidikan anak usia dini, oleh karena itu melalui kemampuan berbicara anak akan mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan anak mampu menambah perbendaharaan kata.

Prinsip perkembangan bahasa untuk anak usia di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand ini dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang berkelanjutan seperti memperkenalkan lagu-lagu tentang anggota tubuh, angka, nama-nama bulan, nama-nama hari, kata kerja, kata benda, kata sifat dan lain-lain. Koordinasi ini dapat diajarkan kepada anak di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand dalam kegiatan belajar sambil bermain. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespons orang lain. Moeslichatoen (2004:38) menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara, keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending process*). Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol

visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Ketika anak berbicara dan menulis, mereka menyusun bahasa dan mengkonsep arti. Dengan demikian, berbicara dan menulis adalah proses penyusunan (*composing process*).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3D KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN DI SEKOLAH SEKOLAH SINGHANAKHON WITTAYANUSORN SCHOOL (ANUBAN) MUEANG SONGKHLA THAILAND”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan masalah hanya kepada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan fokus penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand.

2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi ilmiah tentang pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu teori dan bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan keprofesionalan sekolah ketika menghadapi kasus seperti diatas sehingga dapat mengembangkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Guru

Hasil penelitian dipergunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam perkembangan peserta didik di Taman Kanak-Kanak.

- c. Siswa

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peserta didik di Taman Kanak-Kanak bagaimana proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan diterapkannya cara relevan bagi peserta didik.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia anak melalui pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3D kelompok usia 5-6 tahun di sekolah Singhanakhon Wittayanusorn School (Anuban) Mueang Songkhla Thailand.